

Potensi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas

Siti Holijah^{1✉}, Sugianto², Siti Aisyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹lubissitiholijah@gmail.com, ²sugianto@uinsu.ac.id, ³sitiaisyah@uinsu.ac.id

Abstract

The tourism potential of hot springs in Padang Lawas Regency acts as a driving force for the economy of communities with low to medium economic levels. The people of Paringgonan Village depend on agriculture, so if this tourism is managed well it will have the potential for tourism development. This research aims to determine the tourism potential to be developed by the Tourism Office in Paringgonan Village. In this research, qualitative research methods were used with a descriptive approach. The data analysis technique applied is the interactive model introduced by Miles and Huberman, which includes the stages of data collection, data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The results of this research indicate that the potential for developing Hot Springs tourism has several supporting factors. There are tourist attractions such as hot springs, the availability of accommodation facilities such as hotels or inns, and the presence of mosques as important facilities. However, there are shortcomings in terms of road infrastructure to the Hot Springs and additional services. Apart from that, the efforts made by the Tourism Department to date have not reached their maximum potential. Therefore, in developing various tourist attractions in Paringgonan Village, there needs to be closer collaboration between the community and the local government, as well as improving facilities that can meet the needs of tourists who come to visit.

Keywords: Development, Potential, Tourism, Hot Springs, Qualitative, Tourist Attraction.

Abstrak

Potensi pariwisata Pemandian Air Panas di Kabupaten Padang Lawas berperan sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah hingga menengah. Masyarakat Desa Paringgonan bergantung pada pertanian, sehingga jika wisata ini dikelola secara baik akan menjadi potensi pengembangan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata untuk dikembangkan oleh Dinas Pariwisata di Desa Paringgonan. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang diterapkan adalah model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa potensi pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas memiliki beberapa faktor yang mendukung. Terdapat daya tarik wisata seperti Pemandian Air Panas, tersedianya fasilitas akomodasi seperti hotel atau penginapan, serta adanya masjid sebagai fasilitas penting. Namun, terdapat kekurangan dalam hal infrastruktur jalan menuju Pemandian Air Panas dan pelayanan tambahan. Selain itu, upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata hingga saat ini belum mencapai potensi maksimal. Oleh karena itu, dalam pengembangan berbagai objek wisata di Desa Paringgonan, perlu adanya kerjasama yang lebih erat antara masyarakat dan pemerintah daerah, serta peningkatan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung.

Kata kunci: Pengembangan, Potensi, Wisata, Air Panas, Kualitatif, Daya Tarik Wisata.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Indonesia terkenal dengan kekayaan alam dan warisan budaya yang tak terbatas [1]. Tiap wilayah memiliki ciri khasnya sendiri, termasuk tradisi, budaya, dan beragam bahasa yang menarik dan dikenal hingga ke mancanegara [2]. Faktor-faktor ini telah mendorong Indonesia untuk secara berkesinambungan mengembangkan potensi keindahan ini menjadi daya tarik pariwisata yang memiliki nilai ekonomi [3]. Pariwisata memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh [4]. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun masyarakat Indonesia terus melakukan inovasi dalam pengelolaan sektor pariwisata [5]. Salah satu program unggulan saat ini yang dijalankan oleh pemerintah adalah pengembangan desa wisata [6].

Sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam memajukan perekonomian sebuah wilayah [7]. Hal ini disebabkan oleh kontribusi pariwisata yang dianggap mampu meningkatkan pendapatan daerah. Menurut data dari World Travel and Tourism Council, pada tahun 2022, sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar USD 2,5 triliun terhadap produk domestik bruto (PDB), yang setara dengan 3,2% dari total PDB. Proyeksi juga menunjukkan peningkatan sebesar 4,0% pada tahun 2021 dan perkiraan pertumbuhan sekitar 3,8% per tahun menuju tahun 2028, dengan kontribusi sektor pariwisata mencapai USD 3,8 triliun (3,6% dari total PDB).

Contohnya, di Sumatera Utara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di empat kategori pada Desember 2022 mencapai 27.978 kunjungan, mencatatkan kenaikan 11,95% dibandingkan dengan

November 2021 yang mencapai 24.991 kunjungan. Pada bulan yang sama, Malaysia menjadi kontributor terbesar dengan jumlah kunjungan sebanyak 16.254 kunjungan atau menyumbang 58,10% dari total kunjungan wisman ke Sumut.

Perkembangan sektor pariwisata yang semakin berkembang di suatu wilayah memiliki potensi untuk membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, terutama secara ekonomi, sosial dan budaya [8]. Namun, jika pembangunan infrastruktur tidak dipersiapkan dan dikelola secara efektif, dampak positif ini dapat terancam. Dari segi sosial, pariwisata dapat membuka peluang pekerjaan yang lebih luas, baik dalam pembangunan infrastruktur maupun pengelolaan sarana pariwisata [9]. Dari perspektif ekonomi, pariwisata memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan daerah melalui berbagai sumber pendapatan seperti pajak, biaya parkir, dan tiket masuk, serta kontribusi dari wisatawan dalam bentuk devisa. Selain itu, sektor pariwisata juga mendorong pertumbuhan usaha-usaha baru dan perkembangan usaha yang ada, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka pendek dan jangka panjang [10].

Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, tujuan dari sektor pariwisata meliputi sejumlah aspek penting [11]. Tujuan-tujuan ini mencakup pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, upaya pengentasan kemiskinan, penanggulangan masalah pengangguran, pelestarian lingkungan alam dan sumber daya, peningkatan kegiatan budaya, peningkatan citra negara, memupuk rasa cinta terhadap Tanah Air, memperkuat identitas nasional, menggalang persatuan dalam masyarakat, dan mempererat hubungan persahabatan dengan negara-negara lainnya [12]. Hal ini menegaskan bahwa industri pariwisata memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat dan perkembangan negara Indonesia, dan oleh karena itu harus dianggap sebagai faktor yang sangat penting [13].

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola kegiatan pariwisata dengan efisien guna mendorong wisatawan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dan mengeluarkan lebih banyak uang di tujuan wisata [14]. Ketika wisatawan menghabiskan lebih banyak waktu di destinasi, ini akan meningkatkan pengeluaran mereka, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor seperti transportasi, hiburan, akomodasi, dan layanan lainnya. Pengembangan pariwisata juga terkait dengan pelestarian budaya nasional dan mempromosikan potensi alam dan budaya secara menyeluruh [15]. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki setiap daerah harus menjadi tanggung jawab setiap daerah itu sendiri. Hal ini juga berlaku untuk potensi pariwisata Kabupaten Padang Lawas yang memiliki banyak objek wisata yang dapat dioptimalkan untuk menarik minat wisatawan [16].

Oleh karena itu, pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan dalam industri pariwisata harus bersatu padu untuk mengelola pariwisata dengan memperhatikan aspek sosial, budaya, lingkungan, dan kekayaan intelektual masyarakat setempat [17]. Selain itu, nilai-nilai agama, tradisi, adat istiadat, etika, dan hak asasi manusia harus selalu dihormati. Pariwisata juga harus berperan dalam memberdayakan masyarakat lokal, mengembangkan potensi ekonomi dan destinasi pariwisata di wilayah tersebut, serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat [18].

Kabupaten Padang Lawas, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, memiliki potensi objek wisata yang sangat besar dan berpotensi sebagai sumber pendapatan bagi daerah tersebut [19]. Namun, perkembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas, terutama di Desa Paringgonan, masih tertinggal dari daerah lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pemerintah dan kekurangan fasilitas serta sarana yang memadai, seperti, kolam pemandian tidak terpisah dewasa dan anak-anak, akses jalan menuju pemandian air panas mengalami kerusakan parah, tempat parkir tidak ada, dan tempat ganti baju. Maka, diharapkan peran aktif pemerintah dalam memacu pertumbuhan dan pembangunan sektor wisata pemerintah daerah merupakan penggerak dalam memajukan pariwisata di daerah didukung oleh sektor swasta dan masyarakat. Air panas menjadi semakin penting. Hal ini termasuk peningkatan perhatian terhadap potensi wisata, terutama di Desa Paringgonan. Langkah-langkah ini akan berkontribusi pada pencapaian visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Lawas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan yang efisien [20].

Pemandian Air Panas di Desa Paringgonan merupakan salah satu destinasi pemandian air panas yang terletak di Kabupaten Padang Lawas, berlokasi di sebelah selatan daerah tersebut. Desa ini terletak di lereng pegunungan Bukit Barisan dan pembangunan pemandian air panas ini dimulai pada awal tahun 2000-an dengan sumber airnya berasal dari pegunungan. Keunikan utama dari pemandian ini adalah bahwa suhu airnya cenderung lebih tinggi pada sore dan malam hari, sementara lokasinya dikelilingi oleh hutan yang memberikan pemandangan yang menenangkan. Meskipun potensi alamnya menarik, jumlah pengunjung ke pemandian air panas ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun karena kurangnya fasilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik utama dari objek wisata ini adalah suhu air yang hangat dan pengalaman alamnya. Oleh karena itu, dengan potensi wisata yang dimiliki, objek Pemandian Air Panas Desa Paringgonan seharusnya menjadi salah satu daya tarik utama di Kabupaten Padang Lawas.

Kendala dalam mengembangkan objek wisata air panas ini adalah keterbatasan dana yang tersedia untuk pembangunan, termasuk infrastruktur seperti jalan,

tempat parkir, dan kolam. Akibatnya, rencana awal untuk memiliki dua kolam, satu untuk dewasa dan satu lagi untuk anak-anak, telah diubah menjadi satu kolam untuk dewasa. Oleh karena itu, dalam konteks permasalahan ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak pengelola, khususnya pihak desa yang berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, artinya hasil penelitian menghasilkan data deskriptif. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah seperti pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu wawancara dengan responden atau informasi. Narasumber penelitian ini adalah Sekretaris Dinas Pariwisata Padang Lawas yaitu Bapak Irsan Zulkifli.

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang terkait dengan bidang kepariwisataan dan memiliki banyak aspek yang beragam serta terkait dengan berbagai disiplin ilmu. Pariwisata adalah ekspresi dari kebutuhan masyarakat dan negara, serta interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat, wisatawan lain, pemerintah daerah, dan pengusaha. Pariwisata adalah kegiatan yang kompleks dan bisa dianggap sebagai sistem yang luas dengan berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, budaya, dan lain sebagainya. Pariwisata melibatkan banyak sektor dan institusi. Selain aspek ekonomi, pariwisata juga berhubungan erat dengan aspek lingkungan, politik, dan sosial budaya. Pariwisata adalah salah satu bentuk investasi bisnis yang memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebabnya Industri pariwisata akan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Selain itu, hal ini juga memungkinkan pendorong bagi setiap individu untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Pariwisata merupakan suatu sektor yang cukup berkembang pesat di Indonesia bahkan menjadi salah satu suber penyumbang devisa terbesar yang meningkatkan perekonomian negara Serta pengembangan usaha di wilayah Indonesia. Tidak hanya itu wisata halal adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi sesuai dengan aturan dan keyakinan islam.

Industri wisata menjadi salah satu strategi yang digunakan pemerintah atau swasta untuk wilayah tertentu untuk dipromosikan sebagai wilayah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pariwisata sebagai industri pada karya yang mampu membuka lapangan kerja, terutama kaum muda dan remaja, pertumbuhan industri pariwisata belakangan ini juga sangat baik dan memberikan peluang yang

sangat bagus. Masyarakat dalam menaikkan nilai keimanan dan pencegahan kerusakan.

Dalam bab pertama Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, ada berbagai peraturan yang terkait dengan sektor pariwisata seperti yang disebutkan bahwa wisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang dengan maksud untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari daya tarik khusus dari tempat yang mereka kunjungi dalam periode waktu tertentu. Wisatawan adalah istilah yang merujuk kepada individu yang terlibat dalam kegiatan wisata. Pariwisata mengacu pada berbagai jenis kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Pariwisata Dalam Perspektif Al- Qur'an dan Hadits. Pariwisata dalam Al-Qur'an dibahas dalam Surah Al-Ankabut: 20 yang berbunyi:

النَّشْأَةُ يُنْشِئُ اللَّهُ ثُمَّ الْخَلْقَ بَدَأَ كَيْفَ فَانظُرُوا الْأَرْضَ فِي سَيَرُوا قُلْ 20 قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ إِنَّ الْأَجْرَةَ

20. Katakanlah, Jelajahi dunia ini, dan perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan makhluk, lalu melanjutkan hingga akhirnya. Sesungguhnya, Allah memiliki kekuasaan yang tak terbatas atas segala hal.

Dalam Tafsir Al-Misbah, penjelasan diberikan mengenai makna ayat tersebut yang bertujuan untuk menguatkan keyakinan akan kekuasaan Allah dan kepastian hari kiamat. Oleh karena itu, dari ayat di atas, Nabi Muhammad SAW diarahkan untuk menyampaikan pesan kepada mereka dengan kata-kata seperti ini: Jika kamu masih ragu terhadap bukti-bukti yang telah disampaikan kepada kamu, termasuk yang diwariskan oleh leluhurmu dan yang telah diajarkan oleh para nabi, seperti Nabi Ibrahim AS, maka cobalah jelajahi dunia ini, berjalanlah ke mana pun kakimu membawa kamu, meskipun hanya beberapa langkah. Perhatikanlah dengan seksama bagaimana Allah memulai penciptaan makhluk yang beragam, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya. Kemudian Allah menciptakannya kembali setelah penciptaan pertama itu. Sesungguhnya Allah memiliki kekuasaan yang luar biasa atas segala sesuatu.

Formula Jenis pariwisata menjadi semakin beragam seiring dengan berkembangnya industri pariwisata Indonesia dengan pesat. Perjalanan budaya adalah saat seseorang melakukan perjalanan dengan tujuan memperluas wawasan mereka, dengan cara mengunjungi tempat lain. Wisata industri merujuk pada kunjungan rombongan pelajar, mahasiswa, atau individu ke daerah industri, di mana mereka mengunjungi pabrik-pabrik dan bengkel-bengkel besar untuk tujuan peninjauan atau penelitian. Wisata sosial adalah pengaturan perjalanan yang terjangkau dan mudah diakses, yang memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi, seperti buruh, petani, atau mahasiswa, untuk

melakukan perjalanan. Wisata politik adalah perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik, seperti merayakan ulang tahun kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Wisata petualangan meliputi kegiatan seperti menjelajahi hutan belantara yang tak terlihat, memanjat tebing curam, menuruni sungai yang berarus deras, dan banyak lagi.

Potensi pariwisata merujuk pada aspek yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan di suatu destinasi wisata, yang terdapat di setiap lokasi pariwisata. Potensi pariwisata mencakup semua elemen yang ada di area tujuan wisata dan berperan penting dalam mendorong kunjungan orang ke tempat tersebut. Potensi pariwisata di desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerataan pembangunan. dan salah satu potensi pariwisata yang menjadi daya tarik adalah pariwisata. Pariwisata dapat menjadi program daya tarik baru bagi calon wisatawan dan juga dapat membentuk citra positif pariwisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah pengunjung. salah satunya dengan travel halal, hotel dan penginapan halal, yang semuanya menjadi daya tarik dalam dunia pariwisata halal tanah air.

Indikator daya tarik pariwisata meliputi faktor atraksi seperti tingkat keunikan, nilai objek wisata, dan ketersediaan lahan, Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak pada ekonomi masyarakat sekitar serta pendapatan asli daerah, kemudian pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat. pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa. Aksesibilitas juga memainkan peran penting, seperti kondisi jalan. Fasilitas umum seperti warung makan dan fasilitas pendukung seperti tempat ibadah juga berperan dalam menarik wisatawan. Selain itu, ada pula jasa pendukung pariwisata yang diberikan oleh organisasi pariwisata yang diperlukan untuk layanan wisatawan. Menurut Cooper, terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata untuk menjadi daya tarik, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan fasilitas pendukung.

Attraction (Atraksi) Adalah elemen penting dalam menarik perhatian wisatawan. Sebuah lokasi dapat menjadi destinasi wisata jika memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi atau sumber pariwisata ini adalah apa yang menjadi modal utama dalam industri pariwisata. Untuk mengidentifikasi potensi pariwisata di suatu daerah, kita perlu memahami apa yang dicari oleh para wisatawan. *Amenity* (Fasilitas), Fasilitas mengacu pada semua fasilitas yang dibutuhkan wisatawan saat mengunjungi destinasi wisata. Fasilitas ini mencakup hal-hal seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan agen perjalanan. Dengan menggunakan infrastruktur yang sesuai, berbagai fasilitas wisata dibangun seperti hotel, tempat wisata, gedung pameran.

Aksesibilitas adalah faktor terpenting dalam industri pariwisata. Semua jenis transportasi atau layanan transportasi memiliki peran yang krusial dalam menyediakan aksesibilitas bagi pariwisata. Lebih lanjut, aksesibilitas ini seringkali dikaitkan dengan kemampuan untuk dengan mudah beralih dari satu wilayah ke wilayah lainnya, yang disebut sebagai transferabilitas. *Ancillary* (pelayanan tambahan). Pemerintah daerah (Pemda) di suatu destinasi pariwisata harus menyediakan layanan tambahan yang bermanfaat baik bagi pengunjung maupun para pelaku industri pariwisata. Layanan tambahan ini mencakup berbagai aspek seperti upaya pemasaran, pengembangan infrastruktur fisik seperti jalan raya, jalur kereta api, pasokan air minum, listrik, dan telepon. Selain itu, ancillary juga mencakup elemen-elemen pendukung pariwisata seperti lembaga pengelolaan yang memiliki peran krusial dalam pengembangan pariwisata.

Wisata di Indonesia merupakan prioritas kementerian pariwisata dan telah memberikan hasil yang cukup menggembirakan. Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk meningkatkan suatu lokasi atau wilayah, baik dengan menjaga dan meningkatkan apa yang sudah ada, maupun dengan menciptakan yang baru. Ini merupakan sebuah inisiatif untuk mencapai integrasi yang efektif dalam penggunaan sumber daya pariwisata, yang melibatkan koordinasi semua aspek yang berhubungan dengan pariwisata, serta elemen-elemen lain di luar pariwisata yang berpengaruh langsung pada perkembangan pariwisata.

3. Hasil dan Pembahasan

Langkah-langkah yang diambil oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas untuk mengembangkan pariwisata di desa Paringgonan meliputi: Memudahkan masyarakat dengan memberikan izin untuk membangun fasilitas pariwisata di Desa Paringgonan. Dinas Pariwisata berencana untuk mengembangkan fasilitas Pariwisata Pemandian Air Panas dengan alokasi anggaran sebesar 1 juta, yang mencakup pembangunan infrastruktur seperti jalan, area parkir, ruang ganti, kamar mandi umum, dan tangga.

Selain itu, peluang dalam industri pariwisata juga harus mencakup Keberadaan daya tarik pariwisata yang beragam dan gaya hidup yang sudah mapan dan berkembang; Ketersediaan fasilitas yang ramah bagi wisatawan Muslim, seperti hotel dan restoran yang memenuhi kebutuhan mereka. Kemungkinan untuk berkolaborasi dengan organisasi multinasional dalam upaya mengembangkan infrastruktur pariwisata. Sementara itu, beberapa tantangan yang mungkin dihadapi meliputi Tingkat kesadaran, komitmen, dan kompetensi yang diperlukan untuk mengeksplorasi peluang di pasar industri dan gaya hidup. Kendala dalam hal pendanaan yang mungkin kurang dari pemerintah. Tingkat kegiatan branding dan promosi yang perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, pemerintah dapat menerapkan beberapa strategi dalam upaya mengembangkan

pariwisata di Desa Paringgonan: *Pertama*, melakukan kampanye penyuluhan kepada masyarakat untuk menciptakan pemahaman bersama tentang perkembangan sektor pariwisata yang sedang ditingkatkan oleh pemerintah, dengan menyertakan alokasi dana. Kampanye ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memberikan pelayanan yang baik dan keramahan kepada wisatawan. *Kedua*, mengintegrasikan upaya pembangunan infrastruktur yang dipimpin oleh pemerintah dengan peningkatan konektivitas ke destinasi pariwisata. Ketiga, menyusun peraturan daerah berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan sebagai dasar hukum pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas, terutama di desa-desa yang memiliki potensi pariwisata.

Peraturan ini juga mencerminkan komitmen pemerintah daerah dan menjadi pedoman bagi upaya pengembangan pariwisata pemerintah daerah. *Keempat*, memberikan bimbingan kepada masyarakat dan menyediakan kemudahan untuk mengelola peluang-peluang yang muncul akibat pengembangan sektor pariwisata ini. Ini akan menciptakan efek berganda bagi ekonomi masyarakat lokal, sambil tetap menjaga keberlanjutan lingkungan dan alam. Pemerintah telah membentuk Tim Percepatan Pengembangan Pariwisata di bawah Kementerian Pariwisata. Melalui tim ini, telah disusun program kerja yang bertujuan untuk mempercepat pengembangan industri pariwisata. Terdapat tiga prinsip yang harus tersedia dalam sektor pariwisata di wilayah tersebut: Ketersediaan makanan dan minuman; Ketersediaan fasilitas yang memadai dan nyaman; Ketersediaan fasilitas yang memfasilitasi pelaksanaan ibadah.

Hambatan Pengembangan Tempat Wisata Pemandian Air Panas di Desa Paringgonan. Hambatan dalam pengembangan objek wisata pemandian air panas di Desa Paringgonan terkait dengan aspek keuangan. Masih ada sejumlah isu yang dihadapi di objek wisata pemandian air panas ini, seperti kekurangan fasilitas kamar mandi umum dan masalah keterbatasan area parkir, yang sebagian besar disebabkan oleh kendala dana. Awalnya, anggaran yang disiapkan adalah sebesar 2 miliar, tetapi hanya 1 miliar yang terealisasi. Karena itu, proses pengembangan tidak sesuai dengan rencana awal, seperti pembangunan tiga kolam untuk laki-laki dewasa, perempuan, dan anak-anak. Namun, pada akhirnya, hanya satu kolam untuk dewasa yang berhasil dibangun.

Tenaga kerja dalam industri pariwisata adalah kelompok individu yang terlibat dalam sektor pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran sumber daya manusia sangat krusial dalam menjalankan aktivitas pariwisata, termasuk dalam pemeliharaan fasilitas-fasilitas umum pariwisata. Oleh karena itu, masyarakat yang mengunjungi objek wisata pemandian air panas perlu meningkatkan kesadaran mereka untuk menjaga fasilitas-fasilitas umum tersebut. Dengan menjaga

fasilitas dengan baik, akan menciptakan kenyamanan saat berkunjung ke objek wisata pemandian air panas di Desa Paringgonan.

Kegagalan dalam mengelola sektor pariwisata ini melibatkan partisipasi dari penduduk setempat dan pemerintah. Pengelolaan objek wisata pemandian air panas ini masih belum memadai. Dengan demikian wisata alam pemandian air panas yang ada di desa paringgonan ditemukam kendala yang signifikan terhadap potensi wisata yaitu kurangnya pemahaman mingsed masyarakat terhadap potensi besar wisata air panas dan kurangnya dana, hal tersebut diungkapkan oleh bapak Irsan Zulkifli Siregar: masyarakat desa paringgonan belum sepenuhnya menerima masyarakat luar misalnya masyarakat luar kota yang khusus singgah di tempat pemandian, sehingga potensi sumber daya alam yang dimiliki tidak bisa dimanfaatkan dengan maksimal mungkin, alam mengevaluasi faktor-faktor kesuksesan, beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah kerja sama antara masyarakat dan pemerintah, Keterbatasan dana pemerintah, karena tujuan utama pengembangan industri pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Selain itu, penting untuk meningkatkan penerimaan oleh semua pengunjung terhadap objek wisata Pemandian Air Panas dengan mengupayakan peningkatan tingkat layanan.

4. Kesimpulan

Desa Paringgonan memiliki potensi wisata yang perlu dikembangkan dan dilestarikan oleh pemerintahan daerah setempat dan peluang untuk dikembangkan demi untuk meningkatkan pendapat daerah PAD, mulai dari daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, fasilitas pendukung. Pemandian Air Panas Kabupaten Padang Lawas memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan. Terdapat fasilitas akomodasi seperti hotel dan masjid untuk pengunjung wisata yang datang. Dari segi aksesibilitas, terdapat potensi yang cukup baik, meskipun kualitas jalan masih perlu ditingkatkan. Diharapkan bahwa upaya perbaikan jalan yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif yang lebih besar pada pengembangan sektor pariwisata. Hingga saat ini, pengembangan pariwisata air panas tetap mengedepankan partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata yang ada.

Daftar Rujukan

- [1] Azizuddin, I., & 'Ainulyaqin, M. H. (2022). Industri Pariwisata Halal: Pendorong Inovasi Untuk Halalpreneurs. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 106. DOI: <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4040> .
- [2] Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2020). Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.26905/jpp.v5i1.2793> .
- [3] Gustin, G. M., Umam, M. F. K., Khatomy, H., Karantina, T., & Syukur, A. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.720> .

- [4] Ginting, A. H., Wardana, D., & Zainal, Z. (2020). Strategi Pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1), 211–219. DOI: <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i1.874>
- [5] Cupian, Rohman, M. F., & Fajri, M. (2023). Pengaruh Persepsi Wisatawan terhadap Keputusan Mengunjungi Objek Wisata Halal Bandung. *Jurnal Visionida*, 9(1), 32–43. DOI: <https://doi.org/10.30997/jvs.v9i1.8308>
- [6] Faridani, F., Arif, M., & Tambunan, K. (2022). Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Economic Reviews Journal*, 2(2), 164–172. DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v2i2.54>
- [7] Handana Sembiring, Nindya Azzahra, Siti Hamizah Harahap, & Juliana Nasution. (2022). Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Perkembangan Pariwisata di Bukit Lawang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 01–09. DOI: <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.330>
- [8] Nisya, K., & Zakik, Z. (2022). Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek: Wisata Pantai Biru Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.16364>
- [9] R Rukmana, A., & Kurniawan Purnomo, A. (2023). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal sebagai Lapangan Baru untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Remik*, 7(2), 907–914. DOI: <https://doi.org/10.33395/remik.v7i2.12251>
- [10] Fajrin, A. H., & Hidayah, L. F. (2020). Tinjauan Teoritis Pengembangan Halal Tourism di Sektor Pariwisata Indonesia dalam Menghadapi Kebijakan Belt Road Initiative Tiongkok. *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 46–57. DOI: <https://doi.org/10.21274/jeps.v1i1.3763>
- [11] Lustianah, M., & Rahmi Fauziah, D. (2022). Pengaruh Produk Halal dan Wisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(2), 272–284. DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.675>
- [12] Marsudi, M., & Robbie, R. I. (2020). Pelatihan Perencanaan Keuangan Dan Pembukuan Sederhana Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 22. DOI: <https://doi.org/10.30997/qh.v6i1.1951>
- [13] Manara, A. S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Nusantara dalam Pengembangan Indonesia Halal Touris. *Et-Tijarie: Jurnal Hukum dan Bisnis Syariah*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.21107/ete.v5i2.4584>
- [14] Nur, S. K. (2018). Pengembangan Sector Pariwisata Melalui Progam Festival Halal Kuliner; Studi Kasus Festival Kuliner Peyek Ombo di Desa Kaliploso Cluring Banyuwangi. *Et-Tijarie: Jurnal Hukum dan Bisnis Syariah*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.21107/ete.v5i2.4583>
- [15] Mufidah, A. N., Syafaq, H., & Yudha, A. T. R. C. (2021). Integrated Economic Empowerment: Evidence In The Religious Area of Gusdur's Tomb. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(6), 785. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp785-796>
- [16] Rahmawati, R., & Parangu, K. A. (2021). Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19). *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.21154/joie.v1i1.2781>
- [17] Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. DOI: <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- [18] Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. DOI: <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- [19] Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. DOI: <https://doi.org/10.2307/257670.Poerwanto>
- [20] Fathaniyah, L., & Makhrus, M. (2022). Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 632. DOI: <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4430>